Inovasi Matematika (Inomatika) DOI: 10.35438/inomatika. v4i1.273
Vol.4 No.1, Januari 2022, hal.56 – 67 https://inomatika.unmuhbabel.ac.id/index.php

Ketertarikan Belajar Matematika Peserta didik Menggunakan LKPD dengan Model Connected Mathematics Project (CMP)

Atika Farhana[1], Sindi Amelia[2], Suripah[3*]
[1,2,3]Pendidikan Matematika, Universitas Islam Riau, Indonesia
*rifah@edu.uir.ac.id

Abstrak

Pandemic Covid 19 melanda seluruh dunia tak terkecuali Indonesia. Hal ini berimbas pada berbagai aktivitas yang salah satunya proses pembelajaran, sehingga proses tersebut harus dilakukan secara virtual. Oleh sebab itu, diperlukan alternatif pembelajaran supaya siswa merasa tertarik dalam belajar menggunakan model *Connected Mathematics Project* (CMP). Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan ketertarikan belajar peserta didik menggunakan LKPD dengan model CMP selama pandemic Covid-19. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Subjek dari penelitian ini adalah peserta didik SMP kelas VIII sebanyak 22 orang yang dipilih dengan cara acak dalam satu sekolah. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket ketertarikan belajar yang didistribusikan melalui *google form* yang terdapat 19 butir pertanyaan sebagai acuan untuk mengetahui ketertarikan belajar peserta didik menggunakan LKPD dengan CMP. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis kualitatif. Hasil analisis data menunjukkan bahwa pembelajaran menggunakan LKPD dengan Model CMP berdampak positif terhadap ketertarikan belajar peserta didik, dilihat dari hasil rata-rata persentase seluruh aspeknya sebesar 80,09% dengan kriteria baik. Selanjutnya untuk setiap aspeknya terdapat dua aspek dengan kriteria sangat baik, dan empat aspek dengan kriteria baik. Berdasarkan dari hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa peserta didik mempunyai ketertarikan yang baik dalam belajar menggunakan LKPD dengan model CMP.
Kata kunci: ketertarikan belajar matematika, LKPD, model CMP

Abstract

The Covid-19 pandemic has hit the whole world, including Indonesia. This has an impact on various activities, one of which is the learning process, so the process must be done virtually. Therefore, learning alternatives are needed so that students feel interested in learning using the Connected Mathematics Project (CMP) model. This study aims to describe the learning interest of students using LKPD with the CMP model during the Covid-19 pandemic. This research is a descriptive qualitative research. The subjects of this study were students of junior high school class VIII as many as 22 students who were randomly selected in one school. The instrument used in this study was a learning interest questionnaire which was distributed via distributed google form which contained 19 questions as a reference to determine student's learning interest using the LKPD with the CMP model. The data analysis technique used is qualitative analysis. The results of the study showed that there was a positive impact on students' learning interest, seen from the average percentage of the indicator was 80.09% with a good category. Then for each indicator there are two indicators with very good categories, and four indicators with good criteria. Based on the results of this study, it can be concluded that students have a good interest in learning using LKPD with the CMP model.
Keywords: CMP model, interest in learning mathematics, LKPD

Received: June 07, 2021/ Accepted: January 18, 2022/ Published Online: January 31, 2022

Jurnal Inovasi Matematika (Inomatika) is licensed under a https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/

PENDAHULUAN

Covid 19 ini melanda dunia secara merata. Pada tanggal 2 Maret 2020 Indonesia adalah salah satu negara yang dilanda (World Health Organization, 2020). Berbagai aktivitas terpaksa dibatasi supaya tidak lagi banyak orang yang terpapar (Alifia & Pradipta, 2021; Jatira & S, 2021). Wabah ini juga berdampak pada pendidikan yang ada di Indonesia. Berbagai kebijakan yang telah dikeluarkan oleh lembaga pendidikan dan juga lembaga pemerintahan untuk meminimalisir terjadinya korban yang terjangkit covid 19 yaitu salah satunya merubah kegiatan tatap muka di sekolah menjadi daring (Firman & Rahayu, 2020). Kondisi yang secara tiba-tiba berubah seperti saat ini, membuat hampir seluruh peserta didik kesulitan dalam belajar baik itu dari tingkat terendah yaitu TK dan PAUD sampat tingkat tinggi yaitu universitas (Novilanti & Suripah, 2021;Susanti & Suripah, 2021).

Berbagai kegiatan yang biasanya dikerjakan secara normal, kini dialihkan secara terbatas di rumah. Salah satu kegiatan yang biasa dikejakan di dalam rumah pada masa c covid 19 ini yaitu sekolah atau belajar. Terhitung peserta didik telah belajar di rumah selama 1 tahun 2 bulan sejak terjadinya wabah ini. Lamanya covid ini berlangsung, berdampak pada ketertarikan peserta didik dalam belajar menurun, yang membuat peserta didik menjadi malas dan sulit memahami materi dari pembelajaran. Pernyataan ini didukung oleh penelitian (Budiman, 2021) bahwa terdapat penurunan minat belajar pada masa pembelajaran covid. Ketertarikan atau minat belajar ini merupakan tertarik untuk menyukai, mengetahui serta mempelajari hal-hal yang berhubungan dengan pengetahuan yang sesuai dengan kebutuhan yang diharapkan (Susanto, 2013). Hal ini juga membuat guru kewalahan dalam mengajar dan guru dituntut untuk bisa menggunakan model pembelajaran yang bisa diterapkan pada saat ini sedang berlangsung.

Guru berinisiatif menggunakan alternatif pembelajaran untuk bisa menanamkan konsep matematika terutama yang bersifat abstrak kepada peserta didik. Oleh karena itu, guru harus bisa menyajikan pembelajaran yang lebih menarik agar dapat menarik perhatian peserta didik dalam belajar. Salah satu yang bisa dilakukan yaitu membuat LKPD yang menarik dan mengirimkannya dalam bentuk file kepada peserta didik. LKPD adalah lembar panduan kegiatan yang membantu peserta didik dalam proses belajar untuk memperoleh ilmu pengetahuan dan keterampilan yang perlu dikuasai (Rahmatillah et al., 2017). LKPD

merupakan lembaran-lembaran yang berisi tentang materi pelajaran, rangkuman dan petunjuk penggunaan terkait apa yang akan dikerjakan peserta didik. LKPD juga memuat langkah-langkah dalam pengerjaannya berdasarkan kompetensi dasar yang perlu dicapai (Nurzazili et al., 2018). Selain itu, LKPD dapat mempermudah peserta didik dalam mempelajari dan memahami isi pembelajaran yang diajarkan oleh guru (Herlina et al., 2021). Menggunakan LKPD dalam pembelajaran dapat menghasilkan dampak positif yaitu dapat mengubah pola pembelajaran yang awalnya teacher center menjadi student center dan mampu meningkatkan minat belajar peserta didik dalam pembelajaran dikarenakan terdapat langkah-langkah pembelajaran yang menarik (Rahayu & Budiyono, 2018). Hal ini sangat mendukung peserta didik, karena pada saat wabah ini terjadi peserta didik diharapkan bisa belajar mandiri

Untuk mendukung LKPD yang dibuat menjadi lebih efektif, butuh dukungan model yang tepat agar mampu memfasilitasi peserta didik pada saat belajar secara mandiri serta mampu mengerjakan LKPD dengan maksimal. Salah satu model pembelajaran yang bisa digunakan yaitu model pembelajaran Connected Mathematics Project. Model CMP adalah model pembelajaran yang bertumpu pada konsep-konsep matematika dan menjadikan masalah sebagai inti dalam pembelajaran yang dapat mengembangkan pemahaman dan keterampilannya ketika menggali masalah yang ada secara individu, berpasangan, berkelompok atau secara keseluruhan kelas (Lappan et al., 2002). Dengan menggunakan model CMP dalam pembelajaran, siwa dapat belajar secara aktif dengan menggali konsep-konsep matematika serta menerapkannya dalam pemecahan masalah melalui eksplorasi dengan membuat dugaan, serta mendiskusikan masalah secara individu maupun kelompok (Doig, 2001). Hal tersebut bisa dilihat pada langkah-langkah model pembelajaran CMP. Mengungkapkan bahwa model pembelajaran CMP mempunyai tiga tahap yaitu, Launch, Explore, dan Summarize (Lappan et al., 2002).

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Puteri & Riwayati (2017) menunjukkan bahwa pembelajran menggunakan model CMP mampu membuat peserta didik menjadi lebih aktif dan mampu berpikir lebih kreatif serta dapat meningkatkan kemampuan koneksi matematikanya. Selanjutnya dari penelitian (Rupalestari et al., 2018; Lidwina & Citroresmi, 2021)) menunjukkan bahwa dengan menggunkan model CMP dapat meningkat hasil belajar. Kemudian dari hasil penelitian Umbaryati (2018) dengan menggunakan LKPD dalam proses pembelajaran dapat membuat peserta didik lebih aktif serta membantu mereka mengembangkan penguasaan konsep pembelajaran, sehingga peserta didik dapat mengembangkan lebih banyak keterampilan dalam prosesnya dan secara sistematis. Menurut (Farid et al., 2022) penggunaan LKPD dalam pembelajaran mempunyai

dampak positif dalam meningkatkan minat belajar siswa. Selain itu, LKPD mempunyai tujuan penggunaan untuk menunjang peserta didik dalam penguasaan pengetahuan dalam matematika dan penanaman sikap ilmiah (Nugraheny, 2018). Dari beberapa kajian penelitia yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, peneliti mengampil peluang untuk menggali potensi minat peserta didik selama masa Pandemic Covid-19 menggunakan Model CMP.

Berdasarkan uraian yang telah dijabarkan, maka penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan ketertarikan belajar peserta didik menggunakan LKPD dengan model CMP selama pembelajaran masa pandemic Covid-19.

METODE

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tanggapan dari peserta didik terkait ketertarikan terhadap penggunaan LKPD dengan model CMP. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskripsi kualitatif. Subjek dalam penelitian sebanyak 22 orang peserta didik kelas VIII SMP yang dipilih secara random dalam satu sekolah. Untuk mengukur Ketertarikan belajar peserta didik, diberikan angket skala sikap dengan pertanyaan positif dan negatif sebanyak 19 butir pertanyaan. Respon dari ketertarikan belajar peserta didik menggunakan LKPD dengan model CMP ini dideskripsikan dengan dengan cara menganalisis angket tanggapan ketertarikan dari peserta didik, dengan cara mengkonversi data angket ketertarikan belajar peserta didik ke dalam data kuantitatif. Angket disusun menggunakan skala likert dengan skala empat yang sebelumnya telah melalui proses validasi ahli dan dinyatakan valid. Peneliti menghilangkan pilihan “ragu-ragu” supaya kelemahan yang dikandung skala likert yang terdapat arti ganda yang menyebabkan responden menjawab ke tengah hilang dan jawaban dari responden bisa menjadi lebih terarah. Adapun kriteria penilaian angket digunakan skala Likert yang disajikan pada Tabel 1 .

Tabel 1. Kriteria penilaian angket respon peserta didik terhadap ketertaikan belajar

Nilai	Keterangan
1	Sangat Tidak Setuju
2	Tidak Setuju
3	Setuju
4	Sangat Setuju

Sumber: (*Instrumen Perangkat Pembelajaran.*, n.d.).

Analisis data dilakukan secara deskripsi kualitatif dengan berbantuan *microsoft excel.* Analisis data dilakukan dengan cara memberikan penilaian skor setiap jawaban yang telah

dipilih oleh peserta didik, yang kemudian dianalisis persentase untuk setiap indikator ketertarikan belajar peserta didik. Persentase yang diperoleh selanjutnya dikategorikan sesuai dengan kriteria yang disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Kriteria skor penilaian angket

No	Interval (%)	Kriteria
1	81-100	Baik Sekali
2	61-80	Baik
3	41-60	Cukup Baik
4	21-40	Kurang Baik
5	0-20	Kurang Sekali

Sumber: (Widoyoko, 2019)

HASIL PENELITIAN

Analisis dari data yang diperoleh dari angket akan hitung persentase dari setiap indikator ketertarikan belajar peserta didik. Data hasil ketertarikan belajar peserta didik diperoleh berdasarkan angket dengan aspek yang telah peneliti modifikasi sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan (Slameto, 2010) yaitu sebagai berikut: 1) Adanya minat dalam belajar, 2) Materi dan isi yang disajikan, 3) Perasaan senang, 4) Keterlibatan peserta didik, 5) Perhatian peserta didik, dan 6) Disiplin ilmu.

Setelah memperoleh kembali hasil angket yang telah disebarkan kepada peserta didik SMP kelas VIII, peneliti mengubah bentuk data menjadi interval, yang kemudian dihitung peraspeknya sesuai dengan kriteria persentase skalanya. Analisis hasil angket ketertarikan belajar matematika peserta didik menggunakan LKPD dengan model CMP disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil angket analisis ketertarikan belajar peserta didik

No	Indikator	Rata-rata Persentase (%)	Kriteria
1	Adanya minat dalam belajar	79,33%	Baik
2	Materi dan isi yang disajikan	82,08%	Sangat Baik
3	Perasaan senang	78, 33%	Baik
4	Keterlibatan peserta didik	81, 11%	Sangat Baik
5	Perhatian peserta didik	80,83%	Baik
6	Disiplin ilmu	78,89%	Baik
	Rata-rata Indikator	80,09%	Baik

Dari data pada Tabel 3, menunjukkan bahwa ketertarikan peserta didik dalam belajar matematika menggunakan LKPD dengan model CMP mempunyai kriteria yang baik. Berdasarkan setiap aspeknya, mempunyai persentase diatas 70% yang menunjukkan kriteria yang baik. Adapun persentase dari masing-masing aspek ketertarikan siswa disajikan pada Gambar 1.

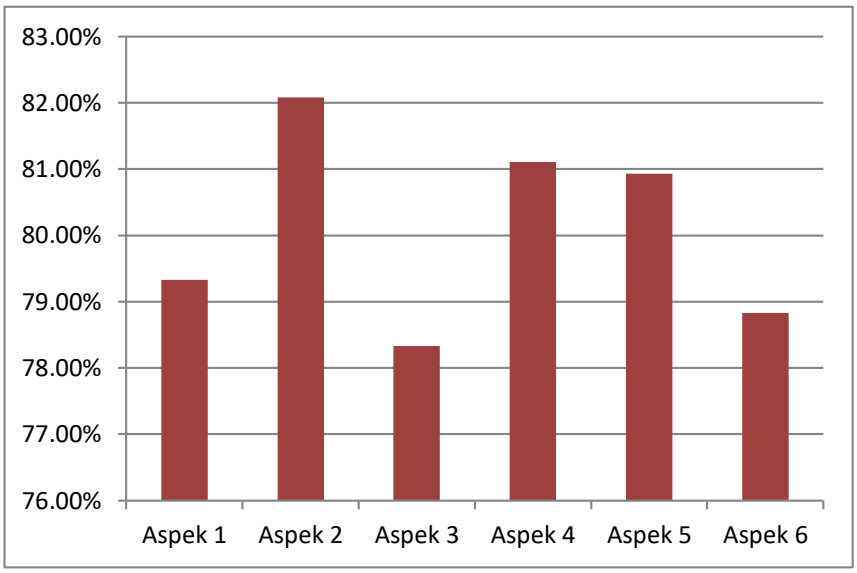

Gambar.1 Diagram ketertarikan belajar peserta didik

Keterangan

Aspek 1 : Adanya minat dalam belajar

Aspek 2 : Materi dan isi yang disajikan

Aspek 3 : Perasaan senang

Aspek 4 : Katerlibatan peserta didik

Aspek 5 : Perhatian peserta didik

Aspek 6 : Disiplin ilmu

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh, dapat diuraikan pembahasan secara rinci sebagai berikut.

Pertama untuk aspek adanya minat dalam belajar ini mempunyai empat indikator, yaitu: 1) Saya bersemangat belajar ketika guru memberikan LKPD, 2) Saya selalu menyimak penjelasan guru mengenai LKPD yang akan digunakan. 3) Saya selalu mencoba mengerjakan

LKPD yang telah diberikan. 4) Menggunakan LKPD membuat saya merasa lebih paham dengan materi pembelajaran.

Pada indikator saya bersemangat belajar ketika guru memberikan LKPD, memperoleh nilai persentase sebesar 73,33% dan termasuk ke dalam kriteria baik. Selanjutnya untuk indikator saya selalu menyimak penjelasan guru mengenai LKPD yang akan digunakan, memperoleh nilai persentase 80% dengan kriteria baik. Untuk indikator saya selalu mencoba mengerjakan LKPD yang telah diberikan, memperoleh persentase sebesar 83,33% yang termasuk ke dalam kriteria sangat baik. Kemudian untuk indikator menggunakan LKPD membuat saya merasa lebih paham dengan materi pembelajaran, memperoleh persentase sebesar 80% dengan kriteria baik. Berdasarkan dari penjabaran tersebut dapat disimpulkan bahwa aspek satu yaitu adanya minat dalam belajar diperoleh rata-rata nilai sebesar 79,33%. Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan, menunjukkan bahwa pada aspek satu, yaitu adanya minat dalam belajar termasuk dalam kriteria baik. Hasil ini didukung oleh penelitian (Herlina et al., 2021) bahwa desain pembelajaran yang menarik dapat meningkat minat dalam belajar. Selain itu, menurut (Nurhasanah & Sobandi, 2016; Ratnasari, 2017) untuk mendapatkan hasil atau prestasi belajar yang baik dibutuhkan minat belajar yang baik.

Kedua, untuk aspek materi dan isi yang disajikan mempunyai empat indikator, yaitu: 1) Warna yang ditampilkan dalam LKPD menarik, 2) Materi yang disajikan dapat saya pahami dengan jelas, 3) Langkah-langkah pengerjaan dalam LKPD mempermudah saya dalam memahami materi pembelajaran, 4) Gambar yang disajikan dalam LKPD sangat jelas. Dapat dilihat dari hasil persentasenya, untuk indikator warna yang ditampilkan dalam LKPD menarik, diperoleh persentase respon sebesar 83,33% dengan kriteria sangat baik. Untuk indikator materi yang disajikan dapat saya pahami dengan jelas, memperoleh persentase sebesar 78,33% yang termasuk ke dalam kriteria baik. Selanjutnya untuk indikator langkah-langkah pengerjaan dalam LKPD mempermudah saya dalam memahami materi pembelajaran, memperoleh persentase sebesar 81, 67% termasuk ke dalam kriteria baik. Kemudian untuk indikator gambar yang disajikan dalam LKPD sangat jelas, diperoleh respon dengan kriteria baik yaitu sebesar 85%. Berdasarkan dari uraian masing-masing indikator, pada aspek dua yaitu materi dan isi diperoleh respon dengan kriteria sangat baik yaitu rata-rata respon sebesar 82,08%. Hal ini didukung oleh penelitian (Balela et al., 2021; Herlina et al.,2021) bahwa isi dan materi yang baik dan menarik dapat membantu membantu meningkatkan ketertarikan atau minat peserta didik dalam belajar.

Ketiga, untuk aspek perasaan senang mempunyai tiga indikator, yaitu: 1) Saya senang mengerjakan LKPD yang telah diberikan, 2) Saya senang mamahami materi pembelajaran dengan menggunakan LKPD, 3) Saya menggunakan waktu luang saya untuk mengerjakan LKPD. Untuk indikator saya senang mengerjakan LKPD yang telah diberikan, mempunyai kriteria baik dengan memperoleh persentase sebesar 80%. Untuk indikator saya senang memahami materi pembelajaran dengan menggunakan LKPD, mempunyai kriteria baik dengan memperoleh persentase sebesar 78,33%. Kemudian untuk indikator saya menggunakan waktu luang saya yntuk mengerjakan LKPD, termasuk ke dalam kriteria baik dengan memperoleh persentase sebesar 76,68%. Berdasarkan penjabaran tersebut dapat disimpulkan bahwa aspek tiga yaitu perasaan senang memperoleh respon sebesar 78, 33% dengan kriteria baik. Hasil temuan ini didukung oleh penelitian (Putri & Adirakasiwi, 2021) bahwa setiap pembelajaran jika dihadapi dengan perasaan senang dan tidak terpaksa akan mampu meningkatkan minat atau ketertarikan siswa dalam belajar.

Keempat, aspek keterlibatan peserta didik mempunyai tiga indikator, yaitu: 1) Saya aktif dalam mengerjakan soal-soal yang terdapat dalam LKPD, 2) Menggunakan LKPD membuat saya lebih kreatif dalam mengerjakan soal, 3) Saya merasa lebih tertantang dalam mengerjakan LKPD sehingga saya sungguh-sunggung dalam mengerjakannya. Untuk indikator saya aktif dalam mengerjakan soal-soal yang terdapat dalam LKPD, mempunyai kriteria baik dengan memperoleh persentase sebesar 78,33%. Selanjutnya untuk indikator menggunakan LKPD membuat saya lebih kreatif dalam mengerjakan soal, mempunyai kriteria sangat baik dengan memperoleh persentase sebesar 81,67%. Kemudian untuk sub indikator saya merasa lebih tertantang dalam mengerjakan LKPD sehingga saya sungguh-sungguh dalam mengerjakan mempunyai kriteria sangat baik dengan memperoleh persentase sebesar 83,33%. Berdasarkan dari penjabaran tersebut dapat disimpulkan bahwa aspek empat yaitu keterlibatan peserta didik diperoleh respon dengan kriteria sangat baik yaitu sebesar 81,11%. Hal ini juga didukung oleh penelitian (Suripah & Retnawati, 2019) bahwa keaktifan dan keterlibatan peserta didik yang diarahkan oleh guru maupun dari inisiatif peserta didik sendiri mampu menumbuhkan kemampuan berpikir kreatif, serta bersungguh-sungguh dalam menyelesaikan soal (Ayuningsih, 2019).

Kelima, aspek perhatian peserta didik mempunyai dua indikator, yaitu: 1) Saya selalu memperhatikan setiap soal-soal yang terdapat dalam LKPD, 2) Saya selalu mencoba memahami langkah-langkah pengerjaan dalam LKPD dengan baik. Untuk indikator saya selalu memperhatikan setiap soal-soal yang terdapat dalam LKPD, memperoleh persentase 81,67% yang termasuk ke dalam kriteria sangat baik. Selanjutnya indikator saya selalu

mencoba memahami langkah-langkah pengerjaan dalam LKPD dengan baik, diperoleh respon sebesar 80% dengan kriteria baik. Berdasarkan masing-masing indikator yang telah diuraiakan dapat disimpulkan bahwa indikator lima yaitu perhatian peserta didik diperoleh rata-rata respon sebesar 80,83% dengan kriteria baik. Temuan ini didukung oleh penelitian (Hudaya, 2018;) bahwa setiap perhatian kecil yang dilakukan peserta didik dalam pembelajaran dapat menarik ketertarikan peserta didik dalam pembelajaran.

Keenam, pada aspek disiplin ilmu mempunyai tiga indikator, yaitu: 1) Saya selalu berusaha untuk bisa mengerjakan LKPD yang diberikan dengan maksimal, 2) Saya tepat waktu dalam mengerjakan LKPD yang diberikan, 3) Jika ada tugas dalam LKPD saya selalu mengerjakannya dengan segera. Untuk indikator saya selalu berusaha untuk bisa mengerjakan LKPD yang diberikan dengan maksimal, memperoleh persentase sebesar 78,33 % termasuk ke dalam kriteria baik. Selanjutnya untuk indikator saya tepat waktu dalam mengerjakan LKPD yang diberikan, memperoleh persentase sebesar 81,67% termasuk ke dalam kriteria sangat baik. Selanjutnya untuk sub indikator jika ada tugas dalam LKPD saya selalu mengerjakannya dengan segera, memperoleh persentase sebesar 76,67% termasuk ke dalam kriteria baik. Berdasarkan dari penjabaran tersebut dapat disimpulkan bahwa indikator enam yaitu disiplin ilmu memperoleh rata-rata sebesar 78,89% dengan kriteria baik.

Dari deskripsi di atas menunjukkan peserta didik mempunyai ketertarikan dalam belajar. Terlihat dari persentase aspek satu yang memperoleh persentase 79,33% dengan kriteria baik, menunjukkan peserta didik mempunyai minat yang baik dalam belajar. Untuk aspek dua memperoleh persentase sebesar 82,08% dengan kriteria sangat baik, yang menunjukkan peserta didik menyukai materi dan isi yang terdapat dalam LKPD. Selanjutnya untuk aspek tiga memperoleh persentase sebesar 78,33% dengan kriteria baik dengan kriteria baik, menunjukkan bahwa peserta didik mempunyai perasaan senang yang baik dalam belajar. Untuk aspek empat memperoleh persentase sebesar 81,11% dengan kriteria sangat baik, menunjukkan bahwa terdapat keterlibatan peserta didik yang baik dalam belajar menggunakan LKPD. Kemudian untuk aspek lima memperoleh persentase sebesar 80,83% dengan kriteria baik, yang menunjukkan bahwa terdapat perhatian yang baik dalam belajar menggunakan LKPD. Terakhir untuk aspek enam memperoleh persentase sebesar 78,89% dengan kriteria baik, yang menunjukkan bahwa peserta didik disiplin ilmu dalam belajar.

SIMPULAN

Berdasarkan uraian pada pebahasan, dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan LKPD dengan model CMP pada proses pembelajaran dapat menubuhkan ketertarikan peserta didik dalam belajar. Hal ini dapat ditunjukkan berdasarkan rerata semua aspeknya yaitu diperoleh persentase sebesar 80,09% dengan kriteria baik. Kemudian dapat juga dilihat dari setiap aspeknya yang mempunyai kriteria baik dan sangat baik. Dengan demikian, dengan memanfaatkan LKPD dengan model *Connected Mathematics Project* (CMP) dalam pembelajaran dapat meningkatkan ketertarikan belajar peserta didik serta memberikan dampak positif dalam pembelajaran.

REFERENSI

Alifia, Z., & Pradipta, T. R. (2021). Analisis Motivasi Belajar Matematika Siswa dalam Penerapan Edmodo di Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, *5*(2), 1062–1070.

Ayuningsih, L. (2019). *Pengaruh Model Pembelajaran Konstruktivisme Tipe NOVICK terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Siswa MTs AL-Muhajirin Panjang Tahun Ajaran 2018/2019*. UIN Raden Intan Lampung.

Balela, G. S. A., Kaspul, & Arsyad, M. (2021). Kepraktisan Lembar Kerja Peserta Didik Konsep Sistem Peredaran Darah Biologi SMA Berbasis Keterampilan Berpikir Kritis. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, *4*(1), 180–188.

Budiman, J. (2021). *Lembaran Ilmu Kependidikan Evaluasi Pelaksanaan Pembelajaran Daring di Indonesia*. *50*(1), 45–50.

Doig, B. (2001). *Summing Up: Australian Numeracy Performances, Pratices, Programs and Possibities*. The Craftsman Press.

Farid, A., Sudarma, K., Adrianus, & Sukmana, W. I. Y. (2022). No Title. *Dengan Bantuan LKPD Cooperative Learning TSTS Dapat Meningkatkan Minat Dan Hasil Belajar Berkelompok*, *10*(2).

Firman, F., & Rahayu, S. (2020). Pembelajaran Online di Tengah Pandemi Covid-19. *Indonesian Journal of Educational Science (IJES)*, *2*(2), 81–89. https://doi.org/10.31605/ijes.v2i2.659

Herlina, S., Suripah, S., Istikomah, E., Yolanda, F., Rezeki, S., Amelia, S., & Widiati, I. (2021). Pelatihan Desain LKPD dalam Pembelajaran Matematika Terintegrasi Karakter Positif Bagi Guru-Guru Sekolah Menengah/Madrasah di Pekanbaru. *Community Education Engagement Journal*, *2*(2), 27–34. https://doi.org/10.25299/ceej.v2i2.6561

Hudaya, A. (2018). Pengaruh Gadget Terhadap Sikap Disiplin Dan Minat Belajar Peserta Didik. *Research and Development Journal of Education*, *4*(2), 86–97. https://doi.org/10.30998/rdje.v4i2.3380

Jatira, Y., & S, N. (2021). Fenomena Strees dan Pembiasaan Belajar Daring Pandemi Covid-19. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, *3*(1).

Lappan, G., Fey, J. T., Fitzgerald, W. M., & Friel, S. N. (2002). *Getting to Know Connected Mathematics : An Implementation Guide*. Prentice Hall.

Lidwina, F. L., & Citroresmi, N. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Connected Mathematics Project (CMP) dengan Pendekatan Kontekstual terhadap Kemampuan Penalaran Matematis Siswa SMP. *De Fermat: Jurnal Pendidikan Matematika*, *4*(2), 1–11.

Novilanti, F. R. E., & Suripah, S. (2021). Alternatif Pembelajaran Geometri Berbantuan Software GeoGebra di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, *5*(1), 357–367. https://doi.org/https://doi.org/10.31004/cendekia.v5i1.538

Nugraheny, D. C. (2018). Penerapan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Life Skills Untuk Meningkatkan Keterampilan Proses Dan Sikap Ilmiah. *Jurnal Visipena*, *9*(1), 94–114.

Nurhasanah, S., & Sobandi, A. (2016). Minat Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, *1*(1), 128. https://doi.org/10.17509/jpm.v1i1.3264

Nurzazili, Irma, A., & depriwana rahmi. (2018). *Pengembangan Lembar Kegiatan Siswa (LKS) Berbasis Problem Based Learning (PBL) Untuk Memfasilitasi Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Di SMA Negeri 10 Pekanbaru*. *2*(1), 172–179.

Puteri, J. W., & Riwayati, S. (2017). Kemampuan Koneksi Matematis Siswa Pada Model Pembelajaran Conneted Mathematics Project (CMP). *Jurnal Pendidikan Matematika Dan Matematika*, *3*(2), 161–168.

Putri, Y. P., & Adirakasiwi, A. G. (2021). Analisis Minat Belajar Siswa Kelas X SMA At-Taubah pada Materi SLPTV dengan Metode Pembelajaran Daring. *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*, *5*(3), 2934–2940. https://doi.org/10.31004/cendekia.v5i3.987

Rahayu, D., & Budiyono. (2018). Pengembangan Lembar Kerja Perserta Didik (LKPD) Berbasis Pemecahan Masalah Matematis Materi Bangun Datar. *JPGSD*, *6*(3), 249–259.

Rahmatillah, Halim, A., & Hasan, M. (2017). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Berbasis Keterampilan Proses Sains Terhadap Aktivitas Pada Materi Koloid. *Jurnal IPA & Pembelajaran IPA*, *1*(2), 121–130.

Rupalestari, D., Hartono, Y., & Hapizah, H. (2018). Hasil Belajar Siswa Pada Materi Peluang Melalui Model Connected Mathematics Project Di Kelas VIII. *Jurnal Gantang*, *3*(2), 63–71. https://doi.org/10.31629/jg.v3i2.465

Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. PT. Rineka Cipta.

Suripah, S., & Retnawati, H. (2019). Investigating Students' Mathematical Creative Thinking Skill Based On Academic Level And Gender. *International Journal of Scientific &Technology Research*, *8*(8, Agustus 2019), 227–231.

Susanti, W. D., & Suripah, S. (2021). The Effectiveness of Website as a Mathematics Learning Media During the Online Learning Period. *Edumatica: Jurnal Pendidikan Matematika*, *11*(01), 73–83. https://doi.org/https://doi.org/10.22437/edumatica.v11i01.12225

Susanto, A. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Kencana Prenadamedia Group.

Umbaryati. (2018). Pentingnya LKPD pada Pendekatan Scientific Pembelajaran Matematika. *Universitas Lampung*, 217–225.

Widoyoko, E. P. (2019). *Evaluasi Program Pembelajaran*. Pustaka Belajar.

World Health Organization. (2020). No Title. *Naming the Coronavirus Disease (COVID-19) and the Virus That Causes It*.